

KONSEP KEBERBAKATAN ANAK BERBAKAT DAN PENDIDIKAN-NYA

Nabila Syahfitri¹, Natasya Meliza Azzahra², Iza Faraz³
nsyahfitri@gmail.com¹, znatasya853@gmail.com², ilzafarras802@gmail.com³
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan secara universal dan alamiah bahwa manusia itu berbeda satu dengan lainnya dalam berbagai hal, seperti dalam hal intelegensi, bakat, kepribadian, kondisi jasmani dan sebagainya. Secara historis, keberbakatan diartikan sebagai mempunyai intelegensi (IQ) yang tinggi. Anak berbakat (gifted child) secara alami memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak-anak normal. Dalam keberbakatan (giftedness) seseorang di Indonesia merupakan hal yang tergolong baru, hanya beberapa orang yang memahami sehingga sering orangtua dan guru memperlakukan anak berbakat sama dengan anak yang lain maka akibatnya banyak keberbakatan anak "menguap" begitu saja. Karakteristik anak berbakat ini mencakup beberapa domain penting, seperti domain intelektual-kognitif, domain persepsi-emosi, domain motivasi dan nilai-nilai hidup, domain aktifitas, serta domain relasi sosial. Namun demikian perlu dicatat bahwa tidak semua anak-anak berbakat (gifted) selalu menunjukkan atau memiliki semua karakteristik tersebut.

Kata Kunci: Keberbakatan (Giftedness), Pengelolaan Keberbakatan, Pentingnya Pemahaman.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan secara universal dan alamiah bahwa manusia itu berbeda satu dengan lainnya dalam berbagai hal, seperti dalam hal intelegensi, bakat, kepribadian, kondisi jasmani dan sebagainya. Secara historis, keberbakatan diartikan sebagai mempunyai intelegensi (IQ) yang tinggi. Anak berbakat (gifted child) secara alami memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak-anak normal. Dalam keberbakatan (giftedness) seseorang di Indonesia merupakan hal yang tergolong baru, hanya beberapa orang yang memahami sehingga sering orangtua dan guru memperlakukan anak berbakat sama dengan anak yang lain maka akibatnya banyak keberbakatan anak keberbakatan anak "menguap" begitu saja.

Karakteristik anak berbakat ini mencakup beberapa domain penting, seperti domain intelektual-kognitif, domain persepsiemosi, domain motivasi dan nilai-nilai hidup, domain aktifitas, serta domain relasi sosial. Namun demikian perlu dicatat bahwa tidak semua anak-anak berbakat (gifted) selalu menunjukkan atau memiliki semua karakteristik tersebut.

Setiap anak memiliki anugerah tersendiri yang diberikan dari sang maha pencipta kepadanya melalui berbagai cara salah satunya adalah seperti anak yang berbakat. Anugerah yang diberikan bukan hanya saja berupa kelebihan namun erkadang kekuranganpun termasuk anugerah dari tuhan yang diberikan kepada umatnya. Setiap kelebihan dan kekurangan pada manusia pada dasarnya harus di syukuri dan cara yang bersyukur yang paling baik adalah dengan mengembangkan kekurangan menjadi suatu kelebihan dan menjadikan kelebihan sebagai sebagai perantara untuk membantu orang lain dalam hal kebaikan.

Keberbakatan hingga kini masih menjadi wacana yang sangat menarik, baik bagi yang terlibat langsung dengan persoalan keberbakatan maupun yang tidak. Bahkan menjadi lebih menarik lagi, karena banyak terjadi miskonsepsi terhadap keberbakatan.

Secara umum “Keberbakatan dapat diartikan sebagai kemampuan unggul yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan dengan tingkat prestasi dan kreativitas yang sangat tinggi.”

Tujuan Pendidikan anak berbakat adalah agar mereka menguasai sistem konseptual yang penting sesuai dengan kemampuannya, memiliki keterampilan yang menjadikannya mandiri dan kreatif, serta mengembangkan kesenangan dan kegairahan belajar untuk berprestasi.

Kebutuhan Pendidikan anak berbakat ditinjau dari kepentingan anak berbakat itu sendiri, yaitu yang berhubungan dengan pengembangan potensinya yang hebat. Untuk mewujudkan potensi yang hebat itu, anak berbakat membutuhkan peluang untuk mencapai aktualisasi potensi yang dimilikinya melalui penggunaan fungsi otak, peluang untuk berinteraksi, dan pengembangan kreativitas dan motivasi internal untuk belajar berprestasi. Dari segi kepentingan masyarakat, anak berbakat membutuhkan kepedulian, pengakomodasian, perwujudan lingkungan yang kaya dengan pengalaman, dan kesempatan anak berbakat untuk berlatih secara nyata.

Selanjutnya dalam menentukan jenis layanan bagi anak berbakat perlu memperhatikan beberapa komponen. Komponen persiapan penentuan jenis layanan seperti: Mengidentifikasi anak berbakat merupakan hal yang tidak mudah, karena banyak anak berbakat yang tidak menampakkan keberbakatannya dan tidak dipupuk. Untuk mengidentifikasi anak berbakat, perlu menentukan alasan atau sebab mencari mereka sehingga dapat menentukan alat indentifikasi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Misalnya: jika memilih kelompok Matematika, maka pendekatannya harus mengarah pada penelusuran bakat matematika.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai anak berbakat. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif ini karena penelitian ini tidak berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KEBERBAKATAN

Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh Pendidikan khusus. Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengejaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Pembahasan makalah ini lebih memfokuskan pada anak berbakat. Anak berbakat juga perlu mendapatkan pelayanan khusus bukan hanya anak bermasalah saja yang perlu diperhatikan namun seluruh peserta didik dan yang utamanya juga mereka yang memiliki bakat, agar mereka menjadi terasah, punya keterampilan sebagai modal dalam kehidupan yang akan dijalani dikehidupannya.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang, merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Definisi Columbus Group, bakat adalah 'asynchronous development', yakni kemampuan kognitif di atas rata-rata. Mempunyai intensitas kuat yang dipadu dengan pengalaman dan kesadaran diri yang secara kualitatif berbeda dengan orang normal. Renjuli (1981),bakat merupakan gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam

menentukan keberbakatan seseorang, yakni kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab.

Anak berbakat secara umum adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul yang mampu memberikan prestasi yang tinggi. Istilah yang sering digunakan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul atau anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata normal diantaranya adalah cerdas, cemerlang, superior, supernormal, genius, berbakat, gifted dan talented. Anak tersebut secara potensial memiliki hal-hal sebagai berikut: kecakapan intelektual umum, mempunyai kecakapan akademik khusus, kreatif dan produktif dalam berfikir, cakap dalam kepemimpinan.

Batasan anak berbakat secara umum adalah "mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi". Istilah yang sering digunakan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul atau anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal, diantaranya adalah; cerdas, cemerlang, superior, supernormal, berbakat, genius, gifted, gifted and talented, dan super (Wamandi, 2008). Biasanya seseorang disebut punya bakat apabila orang tersebut menghasilkan karya, keterampilan, kemampuan, kapasitas dan sebagainya.¹

B. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBERBAKATAN

- Faktor Genetik, Pendapat para ahli sebagian bahwa menyatakan intelegensi dan kemampuan berkualitas dituntun yang adalah hal ini kurang dapat diterima di masyarakat yang memandang bahwa semua orang itu terlahir sama.
- Faktor Biologis, Namun demikian faktor biologis juga tidak dapat diingkari, karena faktor biologis yang tidak bersifat genetik dan sangat berpengaruh pada intelegensi adalah faktor gizi dan *neurologic*, kekurangan nutrisi dan gangguan *neurologik* pada masa kecil dapat menyebabkan keterbelakangan mental. Studi dari Terman terhadap orang-orang yang memiliki IQ tinggi menunjukkan keunggulan fisik seperti : tinggi, berat, daya tarik dan kesehatan, dibandingkan dengan mereka inte legensinya rendah.
- Faktor Lingkungan Stimulasi, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan akan berpengaruh pada proses belajar seorang anak. Penelitian tentang individu-individu berbakat yang sukses menunjukkan masa kecil mereka di dalam keluarga memiliki keadaan sebagai berikut:
 - a. Adanya minat pribadi dari orang tua terhadap bakat anak dan memberikan dorongan
 - b. Orang tua sebagai panutan
 - c. Ada dorongan dari orangtua untuk menjelajah bakat anak
 - d. Pengajaran bersifat informal dan terjadi dalam berbagai situasi dan proses belajar awal lebih bersifat eksplorasi dengan bermain
 - e. Keluarga berinteraksi dengan tutor/mentor
 - f. Ada perilaku-perilaku dan nilai yang diharapkan berkaitan dengan bakat anak dalam keluarga
 - g. Orang tua menjadi pengamat latihan-latihan, memberi pengarahan bila diperlukan, memberikan pengukuran pada perilaku anak yang dilakukan dengan terpuji dan memenuhi standard yang ditetapkan
 - h. Orang tua mencari instruktur dan guru khusus bagi anak

¹ "MAKALAH KONSEP KEBERBAKATAN ANAK BERBAKAT DAN PENDIDIKANNYA"
Try Bion Sitepu, Universitas Quality

- i. Orang tua mendorong ke ikutsertaan anak dalam berbagai acara positif di mana kemampuan dipertunjukkan khalayak ramai

Anak-anak yang memiliki potensi dikembangkan dan memiliki keluarga yang anak pada disadari perlu dikembangkan dan perlu memiliki keluarga yang penuh perhatian dalam memberikan rangsangan, pengarahan, dorongan, dan imbalan-imbalan untuk kemampuan mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa kelompok budaya atau etnik-etnik tertentu menghasilkan lebih banyak anak-anak berbakat walaupun tingkat sosial ekonominya berbeda.²

C. PENTING NYA PENDIDIKAN BAGI ANAK BERBAKAT

Dalam presentase, jumlah anak berbakat memang tidak lebih dari 1% dari jumlah seluruh rakyat negeri ini. Sehingga, banyak pihak yang menganggap akan rugi sekali untuk memberi bimbingan secara khusus untuk mencapai tujuan Pendidikan khusus untuk anak berbakat tersebut. Tetapi, jika melihat jumlah konkritnya, jumlah anak berbakat sebenarnya cukup banyak untuk diperhitungkan dari jumlah penduduk di Indonesia. Jika sejak saat ini negara memerhatikan dan memberi Pendidikan secara khusus bagi anak berbakat tidak akan sia-sia.

Banyak pengharapan anak berbakat kelak dapat menghasilkan sesuatu yang sangat berguna bagi pembangunan negara. Andaikan setiap anak berbakat menyumbangkan ide-ide dari kecemerlangan otaknya seperti penemuan-penemuan ilmiah di bidang teknologi, maka masyarakat dan negara akan merasakan manfaatnya. Jelas anak berbakat dapat dijadikan modal yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Mereka diharapkan mampu menduduki tempat pimpinan dalam masyarakat di berbagai bidang kehidupan untuk masa depan dan pembangunan negaranya yang membutuhkan tokoh-tokoh yang berbobot kemampuannya. Untuk itu, anak berbakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan kebutuhan khusus untuk keberbakatannya.

Anak berbakat masuk ke dalam lingkup Pendidikan kebutuhan khusus karena anak berbakat memiliki penyimpangan melebihi anak normal pada umumnya. Sehingga, anak berbakat juga memiliki hak untuk mendapatkan layanan kekhususan dalam pendidikannya untuk bisa menumbuh kembangkan keberbakatannya. Namun, banyak orang beranggapan bahwa anak berbakat tidak memerlukan Pendidikan khusus yang sesuai dengan keberbakatannya. Padahal jika anak berbakat diberikan kesempatan dan pelayanan Pendidikan kebutuhan khusus yang sesuai, mereka akan memberi sumbangan yang bermakna kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Dan, nantinya keberadaan anak berbakat juga dapat memberi peran positif pada kemajuan negara.

Melalui Pendidikan kebutuhan khusus yang tepat, anak berbakat dapat diberikan kesempatan yang sama seperti anak normal pada umumnya untuk mengembangkan potensinya. Selain itu, anak berbakat juga dapat mengoptimalkan keberbakatannya dengan Pendidikan yang interaktif dan dapat merangsang kemampuan bawaannya. Pendidikan yang tepat juga sangat memungkinkan untuk mencegah penyimpangan perilaku sosial anak berbakat yang belum terpenuhi kepenuhannya.

Jika masyarakat tetap beranggapan bahwa anak berbakat tidak memerlukan layanan Pendidikan kebutuhan khusus, perkembangan anak berbakat akan terhambat dan tidak dapat maju lebih cepat untuk memperoleh materi pengajaran yang sesuai dengan keberbakatannya. Hal ini lah yang memungkinkan anak berbakat dapat menjadi underachiever (anak berprestasi rendah). Untuk melayani Pendidikan kebutuhan khusus anak berbakat, kita juga harus memahami bahwa anak berbakat merasa minat dan

² Jurnal "ANAK BERBAKAT (KEBERBAKATAN)" *Meity H. Idris*, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

gagasan mereka sering berbeda dengan teman sebayanya.

Hal ini menyebabkan anak berbakat merasa dirinya terisolasi dan membentuk konsep diri yang negatif, seperti men-judge diri sebagai anak yang kurang pergaulan, tidak memiliki teman, dan lain-lain. Padahal, karena keberbakatannya anak berbakat cenderung memiliki pemikiran dan sikap yang sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya. Selain itu, hal ini juga dikarenakan usia mental anak berbakat lebih tinggi dibandingkan usia kronologisnya. Kendati demikian, bagaimanapun juga anak berbakat tetap seorang anak yang memiliki kebutuhan emosional sosial seorang anak.

Karena ketidakpahaman lingkungan terhadap kebutuhan anak berbakat, penelitian membuktikan bahwa lebih dari separuh anak berbakat yang berprestasi jauh di bawah kemampuannya, termasuk *underachiever*. Jadi, tidak benar jika anak berbakat akan dapat mencapai prestasi tinggi dengan sendirinya dan tidak memerlukan perhatian pelayanan pendidikan khusus.³

Berdasarkan penjelasan di atas, jika kebutuhan anak berbakat dirancang dengan matang sesuai kebutuhannya, anak berbakat dapat menunjukkan peningkatan yang nyata dalam berprestasi. Sehingga, dapat tumbuh rasa kompetisi dan harga diri yang tinggi pada diri anak berbakat. Dan dengan rancangan pembelajaran yang khusus, anak berbakat dapat belajar untuk bekerja lebih efisien, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan baik, mampu melihat solusi dari berbagai sudut pandang. Di samping itu, anak berbakat juga dapat menggunakan pengetahuannya sebagai latar belakang untuk belajar tanpa batas atau sesuai dengan kemampuannya yang melampaui anak normal pada umumnya.

KESIMPULAN

Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan dan memiliki kemampuan dan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, kreativitas yang memadai, dan ketertarikan pada tugas yang tergolong baik.

Terdapat 3 klasifikasi secara umum dengan bakat intelektual, yaitu *gifted*, *superior*, dan *genius*. Untuk melakukan penelusuran terhadap bakat anak, diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga dan lingkungan; dengan menggunakan alat tes psikologi dan prosedur yang telah ada. Bakat anak dapat dimunculkan pada setiap anak dengan cara mengoptimalkan faktor genetik, lingkungan, dan karakteristik individu itu sendiri.

Masalah dapat muncul pada anak berbakat karena tidak memperoleh akses yang mampu memfasilitasi kebutuhan pada anak berbakat. Penelusuran anak berbakat dapat dilakukan melalui identifikasi dan asesmen. Identifikasi adalah salah satu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi, konsep diri, dan potensi kreativitas yang berada jauh diatas rata-rata. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan profil psikologis anak yang meliputi gejala dan intnsitasnya, kendala-kendala yang dialami, kelebihan dan kelemahan serta peran pendukung yang dibutuhkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Abdul Latif Syafwan¹, Azrin Anjelina², Dede Khairani³, Siti Khairani⁴ “TEORI DAN KONSEP ANAK BERBAKAT” Mahasiswa BKPI UIN SU Medan

³ “MAKALAH KONSEP KEBERBAKATAN ANAK BERBAKAT DAN PENDIDIKANNYA”
Try Bion Sitepu, Universitas Quality

Jurnal “ANAK BERBAKAT (KEBERBAKATAN)” Meity H. Idris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

“MAKALAH KONSEP KEBERBAKATAN ANAK BERBAKAT DAN PENDIDIKANNYA”
Try Bion Sitepu, Universitas Quality

Jurnal “ANAK BERBAKAT (KEBERBAKATAN)” Meity H. Idris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka